

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA

Oleh:

**Hamini<sup>1</sup>**

**Haeruddin<sup>2</sup>**

**Akhmad<sup>3</sup>**

Universitas Mulawarman

Alamat: JL. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur (75119).

Korespondensi Penulis: [haminisadikin@gmail.com](mailto:haminisadikin@gmail.com), [haeruddin@fkip.unmul.ac.id](mailto:haeruddin@fkip.unmul.ac.id),  
[akhmadaras63@gmail.com](mailto:akhmadaras63@gmail.com).

***Abstract.** The transformation of the national curriculum through the Independent Curriculum requires educational units to implement a more adaptive and digital-based learning approach. However, the readiness of educational institutions, especially in the regions, is still very diverse. This study aims to identify the principal's strategy in the implementation of digital curriculum management in Kutai Kartanegara State Junior High School and analyze its impact on the quality of education. Using a descriptive qualitative approach with a post-positivistic paradigm, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation analyzed using the Miles & Huberman model. The results show that principals play a central role through a visionary and collaborative leadership style, with key strategies including teacher training, development of digital teaching tools, and cross-stakeholder collaboration. Supporting factors include staff openness to innovation and effective communication, while obstacles include limited infrastructure and teachers' digital literacy. This research reinforces the importance of transformational and participatory leadership in the successful implementation of the digital curriculum and suggests the need for*

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA

*strengthening training and policy support on an ongoing basis. This result is expected to be a strategic reference for schools and policy makers in designing digital-based education policies in the future.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Digital Curriculum, Education Management, Independent Curriculum, Digital Transformation.*

**Abstrak.** Transformasi kurikulum nasional melalui Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis digital. Namun, kesiapan institusi pendidikan, khususnya di daerah, masih sangat beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum digital di SMP Negeri Kutai Kartanegara serta menganalisis dampaknya terhadap mutu pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma *post-positivistik*, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral melalui gaya kepemimpinan visioner dan kolaboratif, dengan strategi utama meliputi pelatihan guru, pengembangan perangkat ajar digital, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Faktor pendukung antara lain keterbukaan staf terhadap inovasi dan komunikasi efektif, sementara kendala mencakup keterbatasan infrastruktur dan literasi digital guru. Penelitian ini memperkuat pentingnya kepemimpinan transformasional dan partisipatif dalam keberhasilan implementasi kurikulum digital serta menyarankan perlunya penguatan pelatihan dan dukungan kebijakan secara berkelanjutan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan berbasis digital di masa depan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kurikulum Digital, Manajemen Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Transformasi Digital.

## LATAR BELAKANG

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang dan krusial untuk menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan masyarakat yang berubah-ubah. Walau demikian, penerapan kurikulum baru

tidak selalu berjalan mulus di seluruh satuan pendidikan, termasuk di jenjang menengah seperti yang terjadi di SMP Negeri Kutai Kartanegara. Kurikulum Merdeka, yang diinisiasi untuk memberi keleluasaan dan kemandirian dalam pembelajaran, memerlukan strategi kepemimpinan yang kuat guna mendukung keberhasilan pengelolaan kurikulum berbasis digital. Sejumlah pandangan kritis muncul terkait efektivitas dan relevansi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan yang lebih luas (Rahayu et al., 2022); (Baity et al., 2023).

Pentingnya studi ini terletak pada upaya peningkatan mutu pendidikan nasional yang menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Data terkini mengungkap bahwa lebih dari 70% sekolah di wilayah perkotaan telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajarannya. Namun, kondisi ini belum merata, terutama di kawasan yang kurang berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum digital guna menjembatani ketimpangan tersebut (Muslimin & Kartiko, 2021); (Indahyani et al., 2022).

Efektivitas penerapan kurikulum digital dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan, serta keterlibatan para pemangku kepentingan seperti guru dan orang tua (Nugroho & Lubis, 2023); (Manurung et al., 2020). Kajian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai sangat berkontribusi pada kualitas pendidikan. Sayangnya, banyak SMP di daerah terpencil masih mengalami keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya tersebut (Amalia & Zuhro, 2022); (Syarifuddin et al., 2024).

Penelitian ini menitikberatkan pada strategi kepala sekolah dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar dapat menunjang implementasi kurikulum digital secara optimal. Fokus ini menjadi penting karena kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah manajerial lembaga pendidikan.

Di SMP Negeri Kutai Kartanegara, ditemukan adanya kesenjangan pemahaman dan pelaksanaan kurikulum digital yang menimbulkan tantangan tersendiri. Hal ini menuntut adanya harmoni antara kebijakan pendidikan pusat dan pelaksanaannya di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan manajerial yang komprehensif guna merumuskan solusi yang tepat dan berdampak (Utama & Marlina, 2023); (Ramadhan & Ahmad, 2022).

# **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan manajerial yang diterapkan kepala sekolah dalam menjalankan kurikulum digital, serta mengkaji dampaknya terhadap mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap strategi-strategi konkret yang bisa diadaptasi oleh institusi serupa.

Melalui pendekatan kualitatif berbasis observasi dan wawancara, artikel ini menyajikan wawasan yang mendalam terkait praktik manajerial kepala sekolah. Penelitian ini juga menyajikan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan rujukan dalam perbaikan pengelolaan kurikulum di SMP Negeri Kutai Kartanegara (Prianka et al., 2022); (Lince, 2022).

Secara konseptual, artikel ini diharapkan mampu memperkaya kajian akademik di bidang manajemen pendidikan khususnya dalam penerapan kurikulum berbasis teknologi digital. Ini juga dapat menjadi sumbangan teoritis dalam pengembangan kerangka kerja kepemimpinan pendidikan di era modern. Dari sisi implementasi, hasil temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah, guru, serta pembuat kebijakan dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk menjalankan kurikulum digital secara efektif dan efisien.

Pengalaman kepala sekolah dalam mengelola perubahan kurikulum dapat menjadi cermin bagi sekolah lain dalam menyusun strategi adaptasi yang sesuai dengan karakteristik institusi masing-masing. Hal ini sangat relevan di tengah tantangan transformasi digital dalam pendidikan yang terus berlangsung (Bahri, 2021); (Fachruddin et al., 2022); (Munawar, 2022).

Manajemen kurikulum digital menuntut kompetensi kepala sekolah dalam mengintegrasikan sumber daya, teknologi, dan sumber daya manusia untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan guru agar dapat merespons perubahan kurikulum secara efektif dan mampu mengelola pembelajaran berbasis digital dengan optimal.

Kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif menjadi kunci dalam kesuksesan Kurikulum Merdeka, terutama dalam lingkungan pendidikan yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pembuat kebijakan untuk memperkuat dukungan terhadap inisiatif kurikulum digital,

terutama dalam hal penyediaan infrastruktur, pelatihan, serta insentif yang mendorong inovasi di sekolah-sekolah.

Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap elemen-elemen penting dalam manajemen kurikulum digital, diharapkan akan terjadi transformasi pendidikan yang inklusif, relevan, dan adaptif terhadap tantangan zaman (Manurung et al., 2020; Utama & Marlina, 2023). Kajian ini juga berkontribusi dalam menjembatani kebijakan pendidikan nasional dengan praktik nyata di sekolah, sehingga tercipta sinergi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian kualitatif mengenai strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum digital di SMP Negeri Kutai Kartanegara, terdapat beberapa teori utama yang dapat dijadikan sebagai pijakan teoretis. Teori-teori tersebut mencakup bidang manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, serta konsep implementasi kurikulum digital. Ketiganya saling melengkapi dan memberikan dasar yang kuat untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dikaji dalam penelitian ini.

Pertama, teori manajemen pendidikan menjadi dasar penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan. Rindawan et al. menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap program yang dijalankan (Rindawan et al., 2023). Dalam konteks manajemen kurikulum digital, model ini relevan digunakan untuk mengkaji efektivitas implementasi yang berbasis teknologi. Sementara itu, Kholisoh et al. menyoroti peran penting dari pemanfaatan sumber daya seperti media pembelajaran yang variatif untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum (Kholisoh et al., 2023). Hal ini menuntut kepala sekolah untuk mampu memaksimalkan penggunaan teknologi guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kedua, dimensi kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan kurikulum. Saman dan Hasanah menyatakan bahwa kepala

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

sekolah memiliki peran strategis dalam melakukan supervisi akademik demi peningkatan kompetensi profesional guru (Saman & Hasanah, 2024). Tidak hanya sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan mendorong inovasi pendidikan. Heminita menambahkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif, terutama dalam konteks sekolah Islam terpadu, menuntut kepala sekolah untuk memperhatikan integrasi aspek digital dalam sistem pembelajaran (Heminita, 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu merancang kebijakan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

Ketiga, teori terkait implementasi kurikulum digital memberikan penekanan pada pendekatan progresif dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum Merdeka, misalnya, dirancang untuk menumbuhkan karakter siswa melalui proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Wahyudi et al., 2023). Asmadi et al. turut menjelaskan bahwa kolaborasi antara berbagai elemen dalam kurikulum dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global (Asmadi et al., 2022). Pendekatan yang inklusif dan fleksibel dalam kurikulum digital memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan strategi pengajarannya dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Kolaborasi dari ketiga teori tersebut membentuk kerangka konseptual yang solid untuk memahami bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum digital dapat dijalankan secara optimal. Dengan mengintegrasikan aspek manajerial, kepemimpinan, dan implementasi kurikulum yang adaptif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan berbasis digital di tingkat sekolah menengah.

Oleh karena itu, pemanfaatan ketiga perspektif ini dalam penelitian akan memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum digital di SMP Negeri Kutai Kartanegara. Hal ini tidak hanya memperkaya kerangka berpikir akademik, tetapi juga memberikan arah praktis dalam merancang kebijakan dan tindakan strategis di lapangan.

Kesimpulannya, landasan teori ini sangat penting dalam mendukung analisis terhadap fenomena implementasi kurikulum digital oleh kepala sekolah. Strategi yang tepat perlu berakar pada pemahaman komprehensif terhadap teori-teori tersebut agar

pelaksanaan kurikulum digital dapat berlangsung secara optimal dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan terkait

Teori kepemimpinan dalam dunia pendidikan menyediakan landasan teoritis untuk memahami bagaimana kepala sekolah mengelola dan mengarahkan perubahan dalam sistem sekolah. Megayanti dan Asri menyebutkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, inovator, serta penggerak utama sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar (Megayanti & Asri, 2022). Pandangan ini diperkuat oleh Herlambang, yang menegaskan bahwa peran manajerial kepala sekolah sangat penting dalam mendorong peningkatan kinerja lembaga pendidikan (Herlambang, 2023). Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan untuk mendorong penerapan kurikulum digital melalui keterlibatan aktif guru dan siswa.

Strategi dan tantangan dalam manajemen kurikulum menjadi aspek penting yang harus dipahami dari berbagai sudut pandang, terutama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian Warsihna et al. menunjukkan adanya sejumlah tantangan dan strategi yang dihadapi oleh berbagai pemangku kepentingan selama proses implementasi kurikulum di tingkat sekolah dasar (Warsihna et al., 2023). Walaupun penelitian tersebut difokuskan pada jenjang dasar, implikasinya tetap relevan bagi pengelolaan kurikulum di tingkat SMP. Di samping itu, Hairit menekankan pentingnya pendekatan evaluatif dalam manajemen kurikulum, termasuk di dalam konteks digitalisasi Pendidikan (Hairit, 2024).

Faktor budaya sekolah berperan besar dalam membentuk karakter siswa dan suasana belajar secara keseluruhan. Dalam penelitiannya, Elvianti et al. menjelaskan bahwa budaya sekolah turut memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai siswa (Elvianti et al., 2023). Dalam proses transformasi menuju kurikulum digital, kepala sekolah perlu memahami dan mengelola budaya yang berkembang di sekolah agar lebih adaptif terhadap pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan yang kolaboratif dan visioner menjadi kunci untuk menjembatani perubahan budaya ini.

Salah satu konsep utama dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional, yaitu kemampuan kepala sekolah untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru serta peserta didik guna merespons perubahan pendidikan secara positif. Megayanti dan Asri menguraikan bagaimana gaya kepemimpinan semacam ini relevan dalam menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka (Megayanti & Asri, 2022).

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

Kepala sekolah harus mampu memandu visi bersama dan membangun semangat kolektif dalam menghadapi perubahan.

Selain gaya kepemimpinan, pendekatan partisipatif dalam manajemen menjadi komponen penting lainnya. Konsep ini mengedepankan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah – seperti guru, orang tua, dan siswa – dalam proses pengambilan keputusan terkait implementasi kurikulum. Warsihna et al. menekankan bahwa partisipasi aktif dari berbagai pihak meningkatkan kualitas proses transformasi kurikulum (Warsihna et al., 2023). Pendekatan ini juga memperkuat rasa memiliki terhadap perubahan yang sedang dijalankan.

Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, norma, serta praktik yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Elvianti et al. menegaskan bahwa budaya organisasi yang terbuka dan progresif dapat mendorong perubahan ke arah yang lebih baik, termasuk dalam penggunaan teknologi pembelajaran (Elvianti et al., 2023). Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi manajemennya agar sesuai dengan budaya yang ada atau membentuk budaya baru yang mendukung inovasi.

Ketiga teori inti yang telah dibahas – kepemimpinan transformasional, manajemen partisipatif, dan budaya organisasi – saling berkaitan dan saling mendukung. Kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan suasana yang terbuka untuk partisipasi, dan budaya organisasi yang kondusif akan memudahkan implementasi kurikulum digital. Kolaborasi antara teori-teori ini menjadi kerangka penting dalam menganalisis dinamika pengelolaan kurikulum di tingkat sekolah.

Pemahaman terhadap hubungan antara kepemimpinan, manajemen, dan budaya sekolah memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana kepala sekolah menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum digital. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung transformasi digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Implementasi kurikulum digital tidak hanya menuntut strategi teknis atau manajerial, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial dan budaya yang melingkupi institusi pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kepekaan terhadap dinamika sosial di sekolah agar strategi perubahan yang diterapkan relevan dan diterima oleh seluruh warga sekolah. Dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan pendidikan, manajemen kurikulum, dan budaya sekolah, penelitian ini berupaya menyediakan

pemahaman yang utuh tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum digital. Landasan teori ini tidak hanya memperkuat analisis, tetapi juga memberi arah bagi praktik manajerial yang lebih adaptif dan kontekstual di lingkungan SMP.

Penelitian oleh Shodiq dan Maimunah (2021) bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan manajemen sarana dan prasarana sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil studi menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Shodiq & Maimunah, 2021)

Studi yang dilakukan oleh Safitri dan kolega (2022) bertujuan memahami penerapan Profil Pelajar Pancasila sebagai pendekatan baru untuk memperkuat karakter peserta didik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi aspek-aspek karakter dalam pendidikan. Temuannya memperlihatkan bahwa penguatan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan nasional (Safitri et al., 2022).

Penelitian oleh Gunawan dan Arka (2021) mengkaji hubungan antara upah minimum regional (UMR), pendidikan, dan peluang kerja di Provinsi Bali. Dengan menggunakan metode regresi, mereka menemukan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi kesempatan kerja, sehingga menunjukkan hubungan erat antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi (Gunawan & Arka, 2021).

Lase dan rekan-rekannya (2024) membahas peran inovasi dalam menunjang pembangunan pendidikan dan ekonomi menuju visi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menjelaskan bagaimana model inovasi dapat diadaptasi. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah dan lembaga pendidikan penting dalam membentuk ekosistem inovatif yang berkelanjutan (Lase et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslimin dan Kartiko (2021), pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah bertaraf internasional dikaji secara kuantitatif. Dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, ditemukan bahwa kontribusi fasilitas terhadap mutu pendidikan mencapai 36,4%, yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang nyata (Muslimin & Kartiko, 2021).

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

Angga dan Iskandar (2022) meneliti bagaimana kepala sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan peran dan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Hasil penelitian menekankan bahwa kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan ini (Angga & Iskandar, 2022).

Yuniar dan Umami (2023) memfokuskan penelitiannya pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan. Dengan metode kualitatif, penelitian mereka mengungkap bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel memberikan ruang bagi siswa untuk lebih bebas dalam menyalurkan bakat dan minat mereka (Yuniar & Umami, 2023).

Wahyudi dan koleganya (2023) melakukan studi kualitatif deskriptif untuk melihat pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diarahkan pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi dilakukan secara bertahap dan menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai karakter sebagai inti dari proses pembelajaran (W. Wahyudi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Haq et al., 2023) membahas tantangan dan dampak dari digitalisasi dalam pendidikan dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam mendorong integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran, menjadikannya sebagai faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan (Haq et al., 2023).

Kesamaan dari seluruh penelitian tersebut adalah penekanannya pada pentingnya manajemen dan kurikulum. Namun, mayoritas fokus pada pendidikan dasar dan belum secara eksplisit menyoroti peran kepala sekolah dalam konteks transformasi digital. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki secara khusus strategi kepala sekolah dalam manajemen kurikulum digital di jenjang SMP, sehingga dapat memperkuat pemahaman tentang penerapan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran (Shodiq & Maimunah, 2021; Safitri et al., 2022; Gunawan & Arka, 2021; Lase et al., 2024; Muslimin & Kartiko, 2021; Angga & Iskandar, 2022; Yuniar & Umami, 2023; Wahyudi et al., 2023; Haq et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Digital: Studi Mendalam di SMP N. Kutai Kartanegara*”, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berakar pada paradigma post-positivisme, yang menekankan keterlibatan aktif peneliti dalam menjelajahi kompleksitas konteks sosial. Metode ini digunakan untuk memahami pengalaman subjektif, sikap, serta pandangan kepala sekolah dan para guru dalam pengelolaan kurikulum digital di sekolah mereka (Megayanti & Asri, 2022).

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggali informasi yang mendalam dengan melibatkan partisipan dalam konteks alami mereka. Penelitian ini mengandalkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta staf pendidikan lainnya sebagai sumber data utama. Strategi ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman langsung dan otentik mengenai proses implementasi kurikulum digital yang berlangsung di lapangan (Iqomah, 2023).

Dalam pengumpulan data, metode utama yang digunakan adalah wawancara terbuka yang dirancang untuk menggali strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah. Selain itu, pendekatan ini dilengkapi dengan observasi partisipatif untuk memahami dinamika sekolah secara holistik (Fadli, 2021). Penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi, yaitu kombinasi dari berbagai metode pengumpulan data, guna meningkatkan validitas serta memperkuat analisis terhadap pola-pola kompleks yang muncul dari hasil observasi dan interaksi di lapangan (Hermanto et al., 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi bertujuan menyaring informasi penting dan merumuskan tema-tema relevan, sedangkan penyajian data menyusun temuan dalam bentuk naratif yang menyatukan teori dengan data empiris (Herlambang, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyimpulkan hasil yang representatif dan bermakna.

Adapun subjek penelitian ditentukan berdasarkan peran langsung mereka dalam pelaksanaan manajemen kurikulum digital di SMP N. Kutai Kartanegara. Partisipan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan sejumlah guru yang dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam penerapan kurikulum digital

# **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

(Iqomah, 2023). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana partisipan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria relevan guna mencapai tujuan penelitian (Annisa & Haryadi, 2023).

Rancangan penelitian ini diarahkan untuk mengungkap secara mendalam strategi kepala sekolah dalam menerapkan manajemen kurikulum digital, dengan tujuan menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif serta menggabungkan berbagai teknik triangulasi, studi ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum digital di sekolah (Megayanti & Asri, 2022).

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kepala sekolah memainkan peranan kunci dalam mendorong penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Peran ini diwujudkan melalui kepemimpinan visioner dan pendekatan kolaboratif dengan para guru. Strategi yang dijalankan juga mencakup peningkatan kompetensi guru dan upaya pembelajaran berkelanjutan guna mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum (Asmadi et al., 2022). Temuan ini memberikan gambaran yang kaya tentang efektivitas manajemen kurikulum dalam era digital.

Dengan mengombinasikan berbagai perspektif melalui metode kualitatif, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek manajerial, tetapi juga menyoroti nilai-nilai pedagogis yang mendasari implementasi kurikulum digital. Oleh karena itu, wawasan yang dihasilkan dari pelaksanaan kurikulum digital di SMP N. Kutai Kartanegara ini sangat relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa (Sugiarto & Farid, 2024).

Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bagaimana pendekatan kualitatif dapat digunakan secara sistematis dan mendalam untuk mengkaji kompleksitas implementasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan implementasi manajemen kurikulum digital. Melalui gaya kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, kepala sekolah tidak hanya bertindak

sebagai pengelola, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan dalam sistem kerja dan budaya sekolah.

<u>Komponen Strategi</u>	<u>Aksi Kepala Sekolah</u>
Pelatihan Guru	Workshop internal, kolaborasi dengan dinas dan komunitas guru
Pengembangan Perangkat Pembelajaran	Penyusunan modul digital, pemanfaatan platform PMM dan Google
Kolaborasi Stakeholder	Rapat terbuka, diskusi reguler, penguatan peran komite sekolah

### **Strategi Implementasi**

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum digital di SMP Negeri Kutai Kartanegara, sejumlah faktor pendukung telah teridentifikasi. Di antaranya adalah keterbukaan guru dan tenaga kependidikan terhadap inovasi serta kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, adanya dukungan kuat dari struktur manajemen sekolah dan keterlibatan aktif guru senior memperkuat dasar implementasi strategi digital. Kepala sekolah juga memainkan peran penting melalui komunikasi yang terbuka dan efektif dengan seluruh komponen sekolah, yang berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif. Kombinasi dari ketiga faktor ini terbukti mempercepat proses adopsi teknologi serta menurunkan tingkat resistensi terhadap penerapan kurikulum digital.

Meskipun demikian, sejumlah hambatan turut memengaruhi keberhasilan strategi yang dijalankan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi, seperti keterbatasan komputer dan koneksi internet yang belum optimal. Di samping itu, keterbatasan anggaran untuk pengadaan perangkat digital menjadi tantangan yang signifikan. Selain itu, masih terdapat guru-guru senior yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Hambatan-hambatan ini menguatkan temuan dari Haq et al. (2023), yang juga menyoroti persoalan serupa dalam konteks digitalisasi di sekolah dasar.

Kendati menghadapi berbagai tantangan, strategi yang diimplementasikan memberikan dampak yang positif. Kualitas pembelajaran menunjukkan peningkatan seiring dengan pemanfaatan media digital yang lebih relevan dan variatif. Guru menjadi lebih termotivasi karena mereka dilibatkan dalam proses perencanaan dan mendapatkan pelatihan teknologi yang mendukung kinerja mereka. Budaya sekolah juga mulai

# **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

berkembang ke arah yang lebih inovatif dan adaptif, mencerminkan semangat budaya digital sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Elvianti et al. (2023).

Dari segi kontribusi keilmuan, penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks digital. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya kepemimpinan transformasional sebagai faktor kunci dalam mengarahkan perubahan pendidikan. Lebih jauh, kolaborasi antara pihak manajemen dan tenaga pengajar terbukti menjadi fondasi utama dalam membangun proses reformasi kurikulum yang berbasis teknologi.

Namun, studi ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, karena dilakukan hanya pada satu sekolah, hasil penelitian ini belum dapat dijadikan representasi umum untuk satuan pendidikan lainnya. Kedua, fokus analisis masih dominan pada aspek internal sekolah, sehingga belum mengungkap secara rinci peran faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah daerah, dukungan dari orang tua, serta akses terhadap jaringan internet. Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan eksplorasi lebih luas dengan pendekatan komparatif dan analisis dari berbagai sudut pandang

## **Pembahasan**

Hasil utama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum digital di SMP Negeri Kutai Kartanegara. Melalui gaya kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada kolaborasi, kepala sekolah tidak hanya menyediakan sarana teknologi, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam perubahan pola kerja di lingkungan sekolah. Strategi yang dijalankan mencakup pelatihan untuk guru, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis digital, serta kerja sama intensif dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Temuan ini mengafirmasi prinsip kepemimpinan transformasional sebagaimana dijelaskan oleh Megayanti & Asri (2022), yang menyoroti peran penting kepala sekolah dalam membangun visi bersama dan mendorong motivasi kolektif untuk melakukan perubahan. Dalam konteks ini, kepala sekolah mampu menjadi inisiator transformasi yang mendorong penerapan teknologi secara terstruktur.

Lebih lanjut, strategi yang diterapkan mencerminkan pendekatan manajemen partisipatif, di mana guru dan tenaga pendidik lainnya turut berperan aktif dalam merancang, menjalankan, hingga mengevaluasi kurikulum digital. Hal ini mencerminkan model manajemen pendidikan progresif yang menekankan kolaborasi serta rasa kepemilikan bersama terhadap proses pendidikan (Warsihna et al., 2023).

Dampak dari temuan ini cukup signifikan. Pada aspek praktis, model kepemimpinan yang diterapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh sekolah-sekolah lain, khususnya yang menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesiapan teknologi di sekolah, tetapi juga menumbuhkan semangat kolektif untuk berinovasi.

Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian tentang penerapan Kurikulum Merdeka berbasis digital. Hasil penelitian memperkuat argumen bahwa keberhasilan dalam implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh manajemen internal sekolah, khususnya peran kepala sekolah dalam mengarahkan serta mengelola proses transformasi (Megayanti & Asri, 2022).

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi kepala sekolah di SMP N. Kutai Kartanegara antara lain: (a) keterbukaan staf terhadap perubahan, (b) pelatihan intensif dan berkesinambungan, serta (c) gaya komunikasi kepala sekolah yang inklusif. Faktor-faktor ini mempercepat integrasi teknologi dan mengurangi hambatan dalam proses perubahan.

Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana teknologi, terbatasnya dana untuk pengadaan perangkat digital, serta rendahnya literasi digital sebagian tenaga pengajar. Hambatan-hambatan ini selaras dengan temuan Haq et al. (2023), yang juga menyoroti tantangan serupa dalam konteks digitalisasi pendidikan dasar.

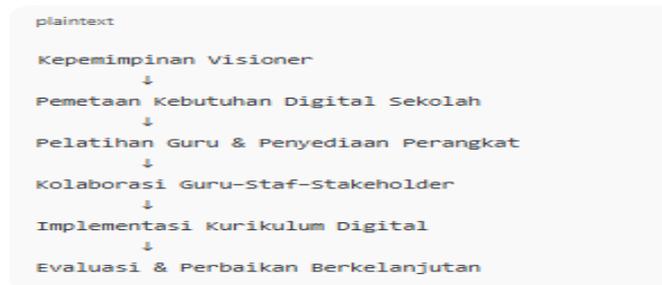
Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah lingkupnya yang terbatas pada satu institusi pendidikan, yang menyebabkan keterbatasan dalam generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang membandingkan berbagai sekolah dengan karakteristik berbeda akan sangat berguna untuk memperkuat validitas hasil.

Keterbatasan lain terletak pada fokus analisis yang lebih menitikberatkan pada kepemimpinan kepala sekolah, tanpa menyertakan pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan lokal, dukungan dari orang tua siswa, serta kondisi infrastruktur internet

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA

wilayah. Ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang mengkaji interaksi antar variabel tersebut secara lebih mendalam.

Diagram 1 : Alir Strategi



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam menerapkan manajemen kurikulum digital, menganalisis pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan, serta menyusun rekomendasi yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam menghadapi tantangan era digital. Latar belakang penelitian ini adalah perubahan kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan lebih besar kepada sekolah untuk menyusun model pembelajaran yang responsif. Namun demikian, banyak sekolah di daerah belum sepenuhnya siap dalam menghadapi perubahan tersebut secara optimal.

Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum digital. Melalui gaya kepemimpinan visioner dan transformasional, kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam membangun budaya kerja yang mendukung integrasi teknologi, serta menjalin kolaborasi erat dengan guru dan para pemangku kepentingan lainnya. Strategi yang dijalankan mencakup pelatihan rutin bagi guru, pengembangan bahan ajar berbasis digital, serta kerja sama aktif dengan dinas pendidikan dan komunitas pendidikan.

Beberapa faktor utama yang mendukung pelaksanaan strategi tersebut meliputi keterbukaan guru dan staf sekolah terhadap pembaruan, dukungan kuat dari jajaran manajemen, serta komunikasi yang transparan dari kepala sekolah kepada seluruh tim. Ketiga aspek ini mempercepat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Meski demikian, terdapat sejumlah kendala, antara lain terbatasnya infrastruktur digital, minimnya

anggaran untuk pengadaan teknologi, dan rendahnya kemampuan literasi digital pada sebagian tenaga pendidik. Hambatan ini sesuai dengan temuan Haq et al. (2023) yang juga mengungkapkan tantangan serupa di tingkat pendidikan dasar.

Meskipun terdapat keterbatasan, penerapan strategi ini menunjukkan hasil yang positif. Pembelajaran menjadi lebih berkualitas melalui penggunaan teknologi yang bervariasi dan kontekstual, sementara keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan motivasi mereka. Sekolah pun mulai membangun budaya kerja yang lebih inovatif dan terbuka terhadap pembaruan, sejalan dengan konsep budaya digital sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Elvianti et al. (2023). Dari sisi akademik, artikel ini turut memperluas wawasan tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dalam lingkungan digital, serta menguatkan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mendorong reformasi pendidikan berbasis teknologi.

Namun demikian, artikel ini memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat mewakili kondisi umum. Selain itu, fokus penelitian lebih diarahkan pada dinamika internal sekolah, sementara variabel eksternal seperti dukungan dari pemerintah daerah, peran serta orang tua, dan ketersediaan jaringan internet belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan pendekatan komparatif antar sekolah atau wilayah serta pendekatan multilevel sangat diperlukan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat tujuan utama artikel, yaitu merumuskan strategi manajemen kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum digital yang efektif untuk peningkatan mutu pendidikan di era transformasi digital.

## **Saran**

Saran utama dari penelitian ini adalah perlunya penguatan sistem pelatihan teknologi digital untuk kepala sekolah dan guru secara sistematis dan berkelanjutan. Di samping itu, diperlukan intervensi dari pemerintah daerah berupa dukungan kebijakan, penyediaan infrastruktur, serta pengalokasian anggaran khusus untuk pengembangan teknologi pendidikan di daerah.

Hasil penelitian juga menekankan pentingnya membangun budaya digital di sekolah, yang ditandai oleh nilai-nilai seperti inovasi, kolaborasi, dan keberanian mengambil risiko dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep *school digital*

# **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

*culture* yang dikemukakan oleh Elvianti et al. (2023), yang menyebutkan bahwa transformasi digital perlu disertai dengan perubahan dalam budaya organisasi sekolah.

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, studi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu memadukan pendekatan manajerial dan pedagogis secara sinergis dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif terhadap dinamika zaman (Yuniar & Umami, 2023).

Secara konseptual, studi ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori mengenai peran strategis kepala sekolah di era digital. Penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat dan kemampuan beradaptasi, kepala sekolah dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang inovatif dalam manajemen kurikulum.

Bagi para pembuat kebijakan, temuan ini menjadi pijakan penting untuk merancang program pelatihan kepemimpinan pendidikan yang kontekstual dan responsif, yang mengedepankan penguatan kompetensi kepala sekolah dalam aspek transformasional dan adaptif.

Akhirnya, hasil penelitian ini mengajak semua pemangku kepentingan pendidikan untuk tidak hanya fokus pada perangkat teknologi, tetapi juga pada aspek manusiawi dari perubahan, yaitu bagaimana kepemimpinan, komunikasi efektif, dan visi bersama mampu mendorong kesuksesan dalam implementasi kurikulum digital yang inklusif dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Kurikulum, Bapak Dr. Haeruddin, M.Si. dan Bapak Dr. Akhmad, M.Kes. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang sangat berharga selama proses pembelajaran dan penyusunan artikel ini. Ilmu dan wawasan yang Bapak berikan menjadi dasar yang kuat dalam memahami konsep manajemen kurikulum, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum digital di era pendidikan modern. Semoga segala ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
- Annisa, D., & Haryadi, R. (2023). Literature Review: Implementasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Sukma Jurnal Pendidikan*, 7(2), 209–218. <https://doi.org/10.32533/07205.2023>
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Ilyas, A. A. A. R. M., Habaib, M., Warta, W., & Sauri, S. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5830–5836. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1270>
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Baity, N. C., Ghufonudin, G., & Trinugraha, Y. H. (2023). The Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Surakarta. *Pakar Pendidikan*, 21(2), 191–202. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.397>
- Elvianti, N., Jusmawati, J., HS, E. F., & Cayati, C. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2703–2708. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1654>
- Fachruddin, F., Amiruddin, A., Lidani, A., Putra, E., Nasution, S., & Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1443–1450. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2166>
- Gunawan, I., & Arka, S. (2021). Pengaruh Umr Dan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 459. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i05.p03>

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

- Hairit, A. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif Di Ma Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan: Tinjauan Praktis Dan Evaluatif. *Creativity*, 2(1), 133–143. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i1.15>
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan Dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Herlambang, G. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1546–1553. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.312>
- Hermanto, H., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1502–1508. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Indahyani, Syamsuddhuha, St., & Musdalifah, M. (2022). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28011>
- Iqomah, R. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Di SMP Plus Maarif NU Parigi. *Aksioreligia*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i1.16>
- Kholisoh, I., El-Islamy, V. S., & Ahid, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum Di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10795–10801. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2358>
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran Inovasi Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Pendidikan Menuju Visi Indonesia Maju 2045. *Tuhenori J. Ilm. Multidisiplin*, 2(2), 114–129. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i2.18>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar*

*Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, 1, 38–49.  
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>

- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana & Prasarana Keolahragaan. *JSH*, 3(2), 40–53. <https://doi.org/10.26486/jsh.v3i2.2942>
- Prianika, M. F., Putera, R. E., & Yoserizal, Y. (2022). Manajemen Program PAUD Bagi Suku Anak Dalam Dan Pemenuhan Hak Pendidikan Anak. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(1), 170–180. <https://doi.org/10.24036/8851412612022634>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ramadhan, M. F., & Ahmad, M. (2022). Manajemen Pendidikan Asrama Di Sekolah Menengah Kejuruan Musik. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 844–850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1926>
- Rindawan, R., Supriadin, S., & Muhsan, M. (2023). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698>

## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DIGITAL: STUDI MENDALAM DI SMP N. KUTAI KARTANEGARA**

- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Shodiq, M., & Maimunah, S. (2021). Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Sidoarjo. *Konstruktivisme Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 137–141. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i2.1258>
- Sugiarto, S., & Farid, A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Asy-Syrbaany Tangerang Selatan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1767–1780. <https://doi.org/10.58230/27454312.429>
- Syarifuddin, S., Komalasari, L. I., & Swandi, S. (2024). Penguatan Metode Literasi Dan Numerasi Bagi Guru SMP Islam Terpadu an-Nisa Dompu Berbasis Tata Kelola Manajemen Sekolah. *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64–71. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2608>
- Utama, D. A., & Marlina, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1695–1706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5500>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Wahyudi, W., Sabara, E., & B, M. F. (2023). Pengembangan Media Trainer Rekayasa Sistem Robotika Berbasis Internet of Things. *Jurnal Mediatik*, 6(2), 16. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i2.45944>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Jurnal Kwangsan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan. *Armada Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 786–795. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>